



## PEROLEH ALOKASI DANAIS TERTINGGI

# Pemkot Turut Masukkan Masalah Persampahan

**YOGYA (KR)** - Mulai tahun depan masalah persampahan di Kota Yogya masuk dalam rencana kegiatan yang dibiayai menggunakan alokasi dana keistimewaan (danais) dari Pemda DIY. Hal ini menyusul dijadikannya urusan tersebut sebagai salah satu prioritas pembangunan yang akan digulirkan sejak awal tahun 2023.

Penjabat (Pj) Walikota Yogya Sumadi SH MH, mengungkapkan bertambahnya Bantuan Keuangan Khusus (BKK) danais dari Pemda DIY untuk tahun 2023 menjadi angin segar dalam percepatan pembangunan. "Danais untuk Kota Yogya meningkat dari tahun-tahun kemarin. Harapannya itu nanti bisa lebih cepat untuk melaksanakan kegiatan yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan," jelasnya, Selasa (29/11).

Pada tahun ini, danais yang dikelola Kota Yogya mencapai sekitar Rp 44,6 miliar. Sedangkan untuk kegiatan

tahun depan meningkat menjadi Rp 97,9 miliar. Nominal tersebut bahkan merupakan yang tertinggi dibanding BKK danais untuk kabupaten lain. Kabupaten Kulonprogo memperoleh Rp 92,2 miliar, Sleman 71,6 miliar, Gunungkidul Rp 61,7 miliar, dan Bantul Rp 52,2 miliar.

Sumadi, mengaku sesuai peruntukannya danais digunakan untuk menopang kegiatan yang menyangkut keistimewaan. Di antaranya berkaitan dengan urusan bidang kebudayaan, tata ruang, pertanahan, pariwisata, pendidikan dan ekonomi.

"Fokusnya memang pada urusan tersebut. Seperti pascapandemi saat ini maka kegiatan yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi juga akan kita dorong. Termasuk juga untuk masalah persampahan," tandasnya.

Pemanfaatan danais untuk masalah persampahan tersebut, imbuh Sumadi, bukan pada persoalan sampahnya

melainkan budaya bersih di masyarakat. Apalagi Pemkot Yogya akan menerbitkan regulasi terkait pengelolaan sampah sejak dari rumah tangga dan mulai berlaku pada awal tahun 2023. Pemkot sudah memiliki tekad agar pada tahun 2023 sudah tidak ada sampah anorganik yang disetorkan ke TPA Piyungan.

Dengan begitu maka sejak dari rumah tangga, sampah yang akan disetorkan ke depo sudah harus terpilah. Begitu pula bagi kalangan perdagangan, industri dan perusahaan yang memproduksi sampah, sudah tidak diperkenankan membuang sampah anorganik. Seluruh sampah anorganik akan dikelola oleh bank sampah maupun pengepul. Jika sampah anorganik sudah berhasil terkelola, maka usia TPA Piyungan bisa semakin panjang sehingga Pemkot memiliki cukup waktu menyiapkan pengelolaan sampah organik secara mandiri. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005